

IMPLEMENTASI TEMA KEISLAMAN KURIKULUM MERDEKA MENGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI TK ISLAM TERPADU AMANAH BELILAS

IMPLEMENTATION OF THE ISLAMIC THEME OF THE INDEPENDENT CURRICULUM USING POP UP BOOK MEDIA AT AMANAH BELILAS INTEGRATED ISLAMIC KINDERGARTEN

Yolla Fransisca^{1*}, Dessy Syofiyanti², Dwi Budiarti³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Madinatun Najah Rengat, Email : franssiscayolla@gmail.com

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Madinatun Najah Rengat, Email : dessysyofiyanti@gmail.com

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Madinatun Najah Rengat, Email : penulis_3@asdcvb.ac.id

*email Koresponden: franssiscayolla@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.350>

Submitted: 06/12/24

Article info:
Accepted: 30/12/24

Published: 30/01/25

Abstract

In the current era of globalization, religious education is crucial in shaping a generation that not only possesses good intellectual abilities but also has a religious spirit. This is necessary because many deviations have occurred, leading to the deterioration of individual morals and mental well-being. Therefore, educational institutions today must not remain passive when it comes to the ethics and morals of their students. In the foundational phase, educational institutions such as Early Childhood Education (PAUD), Kindergartens (TK), and Playgroups (KB) can provide religious material with the right stimulation. The stimulation referred to is a form of encouragement for children that can nurture their religious spirit while keeping the learning process enjoyable. This is because the foundational phase has a learning style known as "learning through play." This research aims to instill a religious and moral spirit in young children through storytelling using a pop-up book medium featuring exemplary stories at Amanah Belilas Integrated Islamic Kindergarten. This study is a qualitative research with case study analysis techniques. The results of the study show that children can understand and retell the history of the Prophet's stories, exhibit behavioral changes such as patience, not criticizing friends, and obedience to classroom rules after witnessing the scene of the punishment of Prophet Noah's people. Observation results indicate that children enjoy and respond well to the pop-up book media and are motivated to learn about the next exemplary prophetic story. Use of this pop-up book media can instill religious attitudes and religious obedience in children.

Keywords : *Pop up book, learning media, religious children, morals*

Abstrak

Dalam era globalisasi saat ini pendidikan keagamaan sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki intelektual yang baik, tetapi memiliki jiwa yang religius. Hal ini diperlukan karena sudah banyak terjadi penyimpangan yang menimbulkan rusaknya moral dan mental individu. Oleh karena itu lembaga pendidikan saat ini tidak boleh tinggal diam terkait etika dan moral anak didiknya. Pada fase pondasi, lembaga pendidikan seperti PAUD, TK, KB dapat memberikan materi keagamaan dengan stimulasi yang tepat. Stimulasi yang dimaksud adalah rangsangan bagi anak yang dapat menumbuhkan jiwa religius tetapi menyenangkan. Karena fase pondasi memiliki gaya belajar yang di kenal dengan belajar sambil bermain. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan jiwa religius dan moral yang baik bagi anak usia dini melalui story telling menggunakan media pop up book kisah teladan di TK Islam Terpadu Amanah Belilas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan anak dapat memahami dan menceritakan sejarah kisah nabi, perubahan perilaku seperti sikap sabar, tidak mencela teman, taat pada aturan kelas setelah melihat adegan hukuman rakyat nabi nuh. Hasil observasi menunjukkan anak senang dan responsif pada media pop up book dan termotivasi untuk mempelajari kisah teladan kenabian berikutnya. Dengan demikian, penggunaan media pop up book ini dapat menanamkan sikap religius dan taat beragama pada anak.

Kata Kunci : Pop Up Book, media pembelajaran, jiwa religius, moral

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar pondasi yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter bangsa. Dalam pembentukan karakter bangsa, pendidikan harus mengajarkan nilai-nilai agama dan moral karena nilai-nilai inilah yang akan menuntun individu dan menjadi pengarah bagaimana individu tersebut bertindak. Ketika seseorang memiliki tingkat intelektual yang tinggi tetapi kekurangan moral, seringkali dampaknya bisa sangat merugikan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Intelektual yang tinggi memang memberikan kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide inovatif. Namun, tanpa dasar moral yang kuat, kecerdasan tersebut dapat disalahgunakan untuk tujuan-tujuan yang tidak etis atau bahkan merugikan orang lain. Kita dapat menjadikan negara Amerika Serikat sebagai contoh minimnya nilai-nilai agama dan moral. Amerika Serikat memiliki tingkat intelektual yang tinggi tetapi memiliki tingkat nilai dan moralitas yang rendah salah satunya adalah sikap rasisme (Azmarini Zulfa et al., 2024). Menurut KBBI rasisme adalah prasangka berdasarkan keturunan bangsa atau paham bahwa ras diri sendiri adalah ras yang paling unggul. Masyarakat Amerika memiliki budaya diskriminasi terhadap fenomena-fenomena asing bagi mereka seperti diskriminasi terhadap umat islam yang pernah terjadi sebelumnya.

Oleh karena itu, pendidikan Indonesia sudah semestinya mempersiapkan generasinya agar memiliki karakter yang tidak hanya kokoh secara intelektual tetapi kokoh secara iman, moral, sosial dan emosional. Nilai-nilai agama dan moral sangat penting di tanamkan kepada anak sedini mungkin. Mengajarkan nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat penting karena masa tersebut adalah periode emas dalam perkembangan fisik, mental, dan spiritual mereka. Pada usia dini, anak-anak berada dalam tahap pembentukan dasar karakter dan kepribadian, sehingga apa yang mereka pelajari dan alami akan sangat memengaruhi siapa mereka di masa depan. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dalam menyusun dan mengimplementasikan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Salah satu yang menjadi kunci sukses ketika

melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Ngurah et al., 2023). Pembelajaran tanpa memanfaatkan media maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak bisa dicapai secara maksimal, tidak hanya itu media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa (Ngurah et al., 2023).

Adapun pendekatan yang dapat memperkaya pembelajaran tema keislaman dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu bentuk media yang menarik perhatian adalah *pop-up book* (buku lipat 3D), yang dikenal memiliki daya tarik visual dan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hanifah, 2014). Media *pop up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak. Media *pop up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Hanifah, 2014). Media *pop up book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *pop up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan (Anies Solichah & Mariana, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi (3D) yang timbul, terangkat, ataupun berdiri saat dibuka dan dapat menampilkan efek visual yang interaktif.

Media ini dirancang dan dibentuk sedemikian rupa dengan teknik potongan, lipatan yang dapat membuat isi dalam buku terasa hidup dan menarik pembacanya. Media ini dikenal dengan kemampuan untuk menghidupkan cerita atau materi pelajaran melalui elemen visual dan interaktif yang dapat menstimulasi imajinasi serta memperkuat daya ingat siswa. Penggunaan *pop up book* terbukti dalam meningkatkan motivasi belajar anak terutama dalam enam aspek perkembangan anak usia dini (Wahdania Suherman, muh. Rapi, 2023). Salah satu aspek yang dapat di stimulasi dengan media *pop up book* adalah nilai agama dan moral. *Pop up book* dengan tema keislaman, yang menyajikan kisah-kisah teladan dari kehidupan para nabi dalam sejarah Islam, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Kisah-kisah teladan ini mengandung pesan moral yang dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan akhlak dan moral yang baik, sekaligus mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam. Media menarik ini akan berdampak positif bagi perkembangan nilai agama dan moral anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi tema keislaman dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman serta memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia, serta memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan berkarakter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini berlokasi di TK Islam Terpadu Amanah Belilas yang melibatkan 1 guru dan 9 siswa. Menurut Rukajat (2018), informan adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data. Subjek adalah informan yang tahu

tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan analisis data model analisis tematik melalui proses observasi penggunaan media, pengumpulan data, kemudian melalui proses perincian data yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pop up book merupakan salah satu media edukatif dan inovatif yang di persiapkan serta dirancang peneliti untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa dan meningkatkan jiwa religiusitas pada anak usia 5-6 tahun di satuan lembaga TK Islam Terpadu Amanah. selain ditinjau dari segi keagamaan. pada dasarnya penggunaan pop up book juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengintegrasikan potensi dan kemampuan anak yaitu dalam aspek sosial emosional, kognitif, bahasa atau literasi, motorik halus, dan kreativitas anak. Sebelum menggunakan media pop-up book dalam pembelajaran, aspek keagamaan distimulasi dengan pendekatan metode ceramah, dan *screen time* bersama. Tetapi kedua pendekatan itu di nilai cenderung monoton dan tidak terlalu berkesan bagi anak. Oleh karena itu, peneliti merancang media pop up book untuk membantu efektivitas proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan minat belajar dan mendalami agama islam serta memberikan pengalaman yang menarik bagi anak. Media pop up book yang di rancang untuk proses pembelajaran bertemakan kisah Nabi Nuh AS dan Kaumnya. Pengambilan tema ini di maksudkan agar anak dapat mengambil hikmah dan selalu berhati-hati dalam bertindak apapun. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pop up book secara nyata dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini.

Untuk mengimpelentasikan media pop up book peneliti berkolaborasi dengan tenaga pendidik TK Islam Perpadu Amanah sekaligus wakil kepala kurikulum yakni Ibu Nur Hidayah, Ma. yang kerap di sapa dengan Umi Jihan. Peneliti dan guru memutuskan proses pembelajaran akan di lakukan selama tiga hari, hari pertama belajar kisah Nabi Nuh dengan metode ceramah, hari kedua dengan *screen time* dan hari ketiga dengan media pop up book. Untuk melihat peluang keefektifan penggunaan pop up book, peneliti dan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ceramah pada hari pertama. Menurut Umi Jihan, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan/ teknik ceramah terkesan membosankan bagi anak. Pada akhir pembelajaran anak dan guru melakukan apersepsi dan meriview ulang pembelajaran. Pada saat meriview pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi anak untuk menceritakan kembali kisah teladan yang telah di dengar dan dipelajari. Guru juga memberikan kuisisioner kepada anak untuk melihat kemampuan megingat dan kognitif anak. Namun hasil yang terlihat tidak cukup memuaskan, terhitung hanya dua hingga tiga anak yang dapat menceritakan kembali kisah dan menjawab kuesioner dari guru.

Pada hari kedua, proses pembelajaran tema keagamaan dilakukan dengan mengadakan *screen time* dengan tema yang sama. *Screen time* adalah waktu yang dihabiskan oleh individu untuk menonton televisi, bermain video game, atau menggunakan perangkat elektronik/gadget seperti smartphone atau tablet (Merriam-Webster, 2021). Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan kuisisioner kepada anak. Namun pembelajaran dengan metode *screen time* juga dinilai membosankan bagi anak karena menurut anak menonton adalah hal yang dapat mereka lakukan sendiri di rumah. Dari kedua metode pembelajaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya kedua metode yang dilakukan pada dasarnya dinilai efektif tetapi tidak memunculkan kesan yang baik bagi anak. Hal ini terlihat pada saat meriview kembali pembelajaran yaitu hanya beberapa anak saja yang aktif dalam kuisisioner dan sebagian besar beralih fokus bermain sendiri, mengganggu teman dan sebagainya. Apabila anak merasa jenuh,

dapat dipastikan bahwa anak tidak tertarik dengan pembelajaran dan hal ini tidak akan memunculkan motivasi minat belajar bagi anak.

Pada hari ketiga, proses pembelajaran menggunakan media pop up book. setelah berdoa, guru memperlihatkan cover pop up book kepada anak. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk anak dengan menanyakan apa yang sedang di pegang oleh guru. Hasilnya anak memunculkan sikap ingin tahu yang dipicu oleh rasa penasaran. Kemudian guru mulai membuka pop up book dan mengajak diskusi anak terkait apa yang mereka lihat pada pop up book. Anak diperbolehkan menyentuh pop up book yang berisi gambar yang dapat berdiri dan memunculkan efek visual yang menarik. Pop up book yang di rancang dapat di lepas dan dipasang kembali agar anak tertarik mengambil peran dengan mencoba memainkan miniatur-miniatur yang ada pada setiap halaman. Hasilnya, anak dapat menyimpulkan sendiri apa yang terjadi pada gambar di setiap halamannya. Guru tetap berperan mengedukasi setiap peristiwa yang terjadi pada pop up book dan membantu anak dalam memahami peristiwa-peristiwa tersebut. Seperti di hari sebelumnya, guru juga memberikan kuisisioner pada anak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terkait pembelajaran dengan media pop up book.

Adapun pemahaman yang diperoleh anak antara lain anak dapat mengenal tuhan nya lebih dekat, memahami kisah nabi Nuh As dan kesabarannya, anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang benar sesuai dengan kisah yang ada pada pop up book seperti larangan bullying yang tertera dalam kisah Nabi Nuh yang dihina dan ditertawakan rakyatnya ketika ia membuat kapal bersama pengikutnya, patuh terhadap kedua orant tua dan hikmah lainnya. Selain mengimplementasikan pop up book, peneliti juga melihat keefektifan pop up book dalam segi pembuatannya. Menurut informan yakni Umi Jihan, pop up book cenderung memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya. Selain itu, pembuatan pop up book juga memakan biaya yang tidak sedikit. Kedua hal tersebut menjadi kelemahan dari penggunaan pop up book.

Dari pembelajaran dengan media pop up book tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hikmah bahwa sebagai pendidik hendaknya terus berinovasi dan berkreasi dalam setiap proses, memiliki sikap sabar yang akan di teladani anak. Pendidik juga di harapkan mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman dan menarik minat belajar anak. Pendidik dituntut agar terus belajar serta tidak mudah menyerah mengajarkan nilai agama dan moral melihat pada zaman yang kita lalui saat ini manusia terutama anak-anak mengalami krisis moral yang sangat mengkhawatirkan. Pendidik harus mampu menyeimbangkan pengetahuan dan adab untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berintelektual tetapi religius dan beradab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implemementasi tema keislaman dengan menggunakan pop up book dapat disimpulkan bahwa penggunaan pop up book merupakan salah satu alternatif belajar anak yang memicu daya tarik, imajinasi serta sikap kritis anak. Dibandingkan dengan metode ceramah dan *screen time*, penggunaan media pop up book dalam pembelajaran anak usia dini nyatanya memberikan kesan dan pengalaman yang menarik bagi anak karena anak dapat berimajinasi seperti ikut serta pada peristiwa yang terjadi. Dengan menggunakan media pop up book, hasil yang tampak di lapangan juga memuaskan karena anak meneladani sikap tokoh pada peristiwa yang ada dalam pop up book, seperti kesabaran Nabi Nuh As yang tampak di teladani anak ketika antri saat mengambil makan, menjauhi sikap bullying yang tampak ketika menegur teman lainnya mengejek siswa yang lain, dan patuh kepada orang tua yang tampak ketika guru mengajak anak membereskan mainan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Anies Solichah, L., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jpgsd*, 6(9), 1537–1547.
- Azmarni Zulfa, Putri Ayu Lestari, Prespi Julihasti, Adinda Desma Andini, Zulfadha Khairunnisa, Rahmi Amanda, & Irmayanti Arfah. (2024). Menggali Akar Rasisme: Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 190–202. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.99>
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>
- Merriam-Webster. (2021). *Screen Time*.
- Ngurah, D., Laksana, L., Dolo, X., Bopo, G., Stkip, P., Bakti, C., Pendidikan,), Stkip, I., Guru, P., & Stkip, P. (2023). *JURNAL FLOBAMORATA MENGABDI Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kupang WORKSHOP MEDIA PEMBELAJARAN: WAHANA PENDAMPINGAN MEDIA PEMBELAJARAN TERINTEGRASI BAHASA IBU UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI DI KELAS AWAL*. 1(2), 38–46.
- Wahdania Suherman, muh. Rapi, ummul H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 46–55.